

*Lampiran 1*

**JADWAL KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI**

No	Kegiatan	Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1	Informasi penyelenggaraan skripsi														
2	Informasi pembimbing														
3	Proses bimbingan dan penyusunan skripsi														
4	Pengumpulan proposal ke panitia/pendaftaran seminar proposal														
5	Seminar proposal														
6	Revisi dan persetujuan proposal oleh penguji														
7	Mengambil data														
8	Pendaftaran ujian														
9	Pelaksanaan ujian														
10	Revisi laporan														
11	Penyerahan laporan														

## Lampiran 2

### Lampiran 2

#### PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING

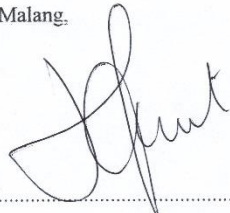
Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan gelar : Herawati Mansur, SST., M.Pd., M.Psi
2. NIP : 19650110 198503 2 002
3. Pangkat dan Golongan : Pembina/ IVa
4. Jabatan : Ketua Jurusan Kebidanan Malang
5. Asal Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan, Magister Psikologi
7. Alamat dan Nomor yang bisa di hubungi
  - a. Rumah : Sumpil 1/38, Malang
  - b. Telepon/HP : 08179622920
  - c. Alamat Kantor : Jl. Besar Ijen No. 77C Malang
  - d. Telepon Kantor : (0341) 551265

Dengan ini menyatakan (bersedia/~~tidak bersedia~~\*) menjadi pembimbing (Utama/~~pendamping~~\*) Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Jinhan Nur Oktavia  
NIM : 1602450069  
Judul Skripsi : Pengaruh *Sex Education* terhadap Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMAN 9 Malang

\*) Coret yang tidak di pilih

Malang,  
  
(.....)

**PERNYATAAN  
KESEDIAAN MEMBIMBING**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan gelar : Ita Yuliani SST., M.Keb
2. NIP : 82072102
3. Pangkat dan Golongan : -
4. Jabatan : -
5. Asal Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : S2
7. Alamat dan Nomor yang bisa di hubungi
  - a. Rumah : Jl. Bibis 14/04 Krembung, Sidoarjo
  - b. Telepon/HP : 0812616166881
  - c. Alamat Kantor : Jalan Besar Ijen no. 77C Malang
  - d. Telepon Kantor : (0341) 551265

Dengan ini menyatakan (bersedia/tidak bersedia\*) menjadi pembimbing  
(Utama/pendamping\*) Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Jinhan Nur Oktavia  
NIM : 1602450069  
Judul Skripsi : Pengaruh *Sex Education* terhadap Sikap Remaja  
tentang Seks Bebas di SMAN 9 Malang

\*) Coret yang tidak di pilih

Malang,



(.....)

Lampiran 3



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG**

~ Kampus Pusat : Jl. Besar Ijen No. 77 C Malang 65112 Telp (0341) 566075, 571388 Fax (0341) 556746  
~ Kampus I : Jl. Srikoyo No. 106 Jember, Telp (0331) 486613  
~ Kampus II : Jl. A Yani Sumberporong Lawang, Telp (0341) 427847  
~ Kampus III : Jl. Dr. Soetomo No. 46 Bitar, Telp (0342) 801043  
~ Kampus IV : Jl. KH Wakhid Hasyim No. 64 B Kediri, Telp (0354) 773095  
~ Kampus V : Jl. Dr. Soetomo No. 5 Trenggalek, Telp (0355) 791293  
~ Kampus VI : Jl. Dr. Cipto Mangunkusomo No. 82 A Ponorogo, Telp (0352) 461792  
Website : <http://www.poltekkes-malang.ac.id> Email : [direktori@poltekkes-malang.ac.id](mailto:direktori@poltekkes-malang.ac.id)



Nomor : PP.04.03/4.0/ 4245 /2019

Malang, 22 Nopember 2019

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Pelaksanaan Studi Pendahuluan

Kepada Yth :

**Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu**

Jl. Anjasmoro No. 40 Kel. Oro-oro Dowo, Kec. Klojen


Di

Kota Malang - 65119

Dengan ini kami sampaikan bahwa sebagai salah satu prasyarat kelulusan mahasiswa pada Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bersama ini kami mohon dengan hormat agar dapatnya diijinkan untuk melaksanakan **Studi Pendahuluan** mahasiswa kami :

Nama : Jinhan Nur Oktavia  
NIM : 1602450069  
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Malang  
Semester : VII (Tujuh)  
Periode : 09 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020  
Tempat : SMAN 9 Malang  
Judul Penelitian : Hubungan Sex Education terhadap Sikap Remaja tentang Sex Bebas

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan,  
  
**Herawati Mansur, SST, M.Pd, M.Psi**  
NIP. 196501101985032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala SMAN 9 Malang
2. Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG-BATU  
(KOTA MALANG DAN KOTA BATU)**  
JL. Anjasmoro No. 40 Telp/Fax.0341-353155 Kode Pos : 65112  
MALANG

Malang, 2 Desember 2019

Nomor : 042.5/4438/101.6.10/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi Observasi**

Kepada Yth.  
Sdr.Kepala SMA Negeri 9 Malang  
di  
Malang

Memperhatikan surat dari Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Malang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor :  
PP.04.03/4.0/4243/2019 tanggal 22 November 2019 tentang Permohonan Ijin  
Observasi di SMA Negeri 9 Malang atas nama

NO	NAMA	NIM	Judul
1	Jinhan Nur Oktavia	1602450069	Hubungan Sex Education terhadap Sikap Remaja Tentang Sex Bebas

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang Dan Batu  
Memberikan Ijin Observasi pada Tanggal 9 Desember 2019 s/d 31 Januari 2020 di  
Sekolah Bapak/Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.  
Atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan terima kasih.

An. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Malang- Batu  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



NIP. 19640708 198504 2 002

Lampiran 1  
Nomor : 42.5/3825/101.6.10/2019

**Lampiran 4**

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Jinhan Nur Oktavia  
 NIM : 1602450069  
 Pembimbing Utama : Herawati Mansur, SST.,M.Pd.,M.Si  
 Pembimbing Pendamping : Ita Yuliani, SST.,M.Keb  
 Judul Skripsi : Hubungan Sex Education terhadap sikap remaja tentang seks bebas

Pembimbing Utama				Pembimbing Pendamping			
Bimbingan ke	Tgl	Saran	Tanda Tangan	Bimbingan ke	Tgl	Saran	Tanda tangan
I	19 July 2019	- Tinjauan Judul yang disarankan - ACC judul		I	19 July 2019	- Tinjauan Judul yang disarankan - ACC judul	
II	27 Agst 2019	Lanjutkan Bab I, II, III		II	27 Agst 2019	Lanjutkan Bab I, II, III	
III	28 Okto 2019	Revisi bab I-II - III. perhatikan judul yg disarankan		III	19 Des 2019	Revisi bab I, II	
	13/12/2019	Revisi sesuai arahan buktora Minggu depan		IV	12 Jan 2020	Revisi bab I, II	
	12/1/2020	Revisi bab III		V	11 Feb 2020	Revisi	
				VI	12 Feb 2020	Ace Uji Proposal	




19/12-19	REVISI: bab 2-11 111	J				
17/1-2020	REVISI: bab 11-11	J				
23/1-2020	REVISI bab 11 konjungsi maupun instruksi penulisan	J				
2/2-2020	REVISI	J				
11/2-2020	persiapan proposal dan dilengkapi proposal - keplan 4/ ujian proposal	J				
12/2-2020	ujian proposal	J				

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Jinhan Nur Oktavia  
 NIM : 1602450069  
 Pembimbing Utama : Herawati Mansur, SST.,M.Pd.,M.Si  
 Pembimbing Pendamping : Ita Yuliani, SST.,M.Keb  
 Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Sex Education* terhadap Sikap Remaja

Pembimbing Utama				Pembimbing Pendamping			
Bimbingan ke	Tgl	Saran	Tanda Tangan	Bimbingan ke	Tgl	Saran	Tanda tangan
I	03 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, dan IV		I	05 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, IV, dan V	
II	06 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, dan IV		II	10 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, IV, dan V	
III	10 Juni 2020	Perbaiki keseluruhan skripsi studi literatur bab I, II, III, IV, dan V		III	13 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, IV, dan V	
IV	11 Juni 2020	Konsultasi Via GoogleMeet secara Daring		IV	20 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, IV, dan V	
V	18 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, IV, V dan bagian abstrak, serta perbaiki penulisan		V	23 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab III, IV, dan V	
VI	19 Juni 2020	Perbaiki skripsi studi literatur bab IV, V dan penambahan		VI	25 Juni 2020	Perbaiki penulisan skripsi studi literatur dan bagian daftar pustaka	
					28		



VII	23 Juni 2020	lampiran Perbaikan skripsi studi literatur bagian lampiran		VII	Juni 2020	ACC ujian hasil skripsi	
VIII	24 Juni 2020	ACC ujian hasil skripsi studi literatur					

*Lampiran 5*

**JURNAL YANG DIGUNAKAN**

**Jurnal 1**

<b>Judul</b>	Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga Genre Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Triad Krr (Seksualitas, Hiv Dan Aids, Napza) Di Smpn 1 Tanjung Morawa Tahun 2016
<b>Abstrak</b>	Memberikan informasi tentang seksualitas adalah penting, terutama pada remaja yang memiliki potensi sosial aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Simulasi Ular Tangga pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA) di SMPN 1, Tanjung Morawa, tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. desain kelompok kontrol tidak setara. Populasi adalah semua siswa kelas VII yang bukan manajemen dan anggota PIK-R dan belum berpartisipasi dalam kegiatan PIK-R dengan Simulasi GenRe Ular dan Tangga. Sampel adalah 30 responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian, menggunakan uji chi square, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok kasus dan pada kelompok kontrol, tetapi ada perbedaan pengetahuan setelah intervensi pada kedua kelompok, dan tidak ada perbedaan dalam sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada pengaruh simulasi Gen Ular Tangga pada pengetahuan, tetapi ada pengaruh simulasi Gen Ular Tangga terhadap sikap. Disarankan agar manajemen sekolah mengembangkan program PIK-R

	dengan menggunakan simulasi GenRe Snakes and Ladders dan manajemen BKKBN Kabupaten Deli Serdang meningkatkan program TRIAD KRR, terutama tentang simulasi GenRe Snakes and Ladders.
<b>Pendahuluan</b>	<p>Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung risiko dari hubungan seksual tersebut (Syafudin, 2011). SMP Negeri 1 Tanjung Morawa merupakan salah satu sekolah yang dipilih BKKBN dalam menjalankan kegiatan PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang dimulai pada tahun 2011. Pengembangan kegiatan PIK R di SMPN 1 Tanjung Morawa dilaksanakan dengan melibatkan peran pendidik sebaya dibawah pengawasan guru bimbingan dan konseling agar siswa/i mendapatkan informasi yang benar dari teman sebaya disekitarnya sebagai salah satu orang terdekat dengan siswa/i. Siswa/i yang turut ikut serta menjadi pendidik sebaya di pilih berdasarkan kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan PIK R di luar sekolah diantaranya pembekalan informasi dari BKKBN dan pelaksanaan kegiatan PIK R di sekolah berupa penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pendidik sebaya.</p>

	<p>Namun, kegiatan penyuluhan yang dilakukan selama ini di sekolah belum sepenuhnya dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap siswa/siswi khususnya mengenai TRIAD KRR. Survei pendahuluan yang dilakukan bahwa dari 10 orang siswa/i 6 diantaranya tingkat pengetahuan kurang tentang TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA), serta 10 orang siswa memiliki sikap tidak setuju mengenai perilaku seks pranikah dan merokok. Namun faktanya masih ditemukan kasus siswa/i yang pacaran dengan melakukan aktivitas seks pra nikah, siswi yang menikah pada usia muda, dan siswa yang merokok seusia jam pelajaran sekolah.</p>
<p><b>Metode</b></p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi-experiment), dengan rancangan non equivalent control group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMPN 1 Tanjung Morawa kelas VII yang bukan merupakan pengurus dan anggota PIK R dan belum pernah mengikuti dan melihat kegiatan PIK R dengan simulasi permainan ular tangga GenRe. Pengambilan sampel terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok kasus dengan tidak dilakukan secara random atau acak. Kelompok kontrol terdiri dari 30 orang, dan kelompok kasus juga terdiri dari 30 orang. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah dilakukan simulasi permainan ular tangga GenRe kepada kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan. Analisis data menggunakan analisis univariat, dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square square untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol dan uji wilcoxon untuk melihat pengaruh simulasi permainan ular tangga GenRe terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang TRIAD KRR sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.</p>



<b>Hasil</b>	Terdapat perubahan atau pengaruh simulasi permainan ular tangga GenRe terhadap pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah intervensi di SMPN 1 Tanjung Morawa. dan tidak terdapat pengaruh simulasi permainan ular tangga GenRe terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi di SMPN 1 Tanjung Morawa
--------------	--

## Jurnal 2

<b>Judul</b>	Perbedaan Efektivitas Diskusi Kelompok dan Penyuluhan Pendidikan Seksual terhadap Perubahan Persepsi tentang Perilaku Seksual Siswi SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri
<b>Abstrak</b>	<p>Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada remaja ditunjukkan dengan meningkatnya minat terhadap seks. Hal ini terlihat dari perilaku pacaran remaja yang semakin mengarah pada perilaku seksual yang berisiko. Remaja perlu mendapatkan informasi yang benar mengenai proses reproduksi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan efektivitas diskusi kelompok dan penyuluhan pendidikan seksual terhadap perubahan persepsi tentang perilaku seksual siswi. Studi eksperimental menggunakan pretest with control group design yang dilakukan terhadap siswi kelas XII IPA. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, sehingga didapatkan 48 responden yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok diskusi, kelompok penyuluhan, dan kelompok kontrol yang masing-masing <math>n=16</math>. Analisis data yang digunakan adalah statistika nonparametrik dengan uji Wilcoxon, Kruskal-Wallis dan Mann Whitney dengan <math>\alpha = 0,05</math>. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada kelompok yang diintervensi dengan metode diskusi kelompok dan penyuluhan (<math>p &lt; 0,05</math>), namun tidak terdapat perubahan persepsi pada kelompok intervensi (<math>p &gt; 0,05</math>).</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada remaja ditunjukkan dengan meningkatnya minat terhadap seks. Hal ini terlihat dari perilaku pacaran remaja yang semakin mengarah pada perilaku seksual yang berisiko. Remaja perlu mendapatkan informasi yang benar mengenai proses reproduksi.</p>

<b>Metode</b>	<p>Penelitian ini merupakan studi eksperimental dengan menggunakan desain penelitian pre-post test with control group design untuk membandingkan efektivitas diskusi kelompok dan penyuluhan pendidikan seksual terhadap perubahan persepsi tentang perilaku seksual siswi SMAN 1 Kandat. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kandat Kabupaten Kediri pada bulan September 2019 Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah siswi yang berusia 18 tahun dan mengikuti proses diskusi atau penyuluhan pendidikan seksual yang diberikan, yaitu 48 siswi. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel independent, yaitu diskusi kelompok atau penyuluhan pendidikan seksual. Variabel dependent adalah pengetahuan terkait seksualitas dan persepsi tentang perilaku seksual remaja. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan pengukuran pengetahuan terkait seksualitas dan persepsi tentang perilaku seksual. Setelah dilakukan penyusunan instrument maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara penelitian kemudian mengisi informed consent. Responden dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok diskusi, penyuluhan dan kontrol. Lalu dilakukan pre-test awal kepada keseluruhan subjek penelitian. Peneliti menjadi fasilitator dalam diskusi kelompok dan menjadi narasumber yang memberikan materi penyuluhan pendidikan seksual. Setelah 7 hari dilakukan post-test kepada keseluruhan subjek penelitian.</p>
<b>Hasil</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perbedaan pengetahuan terkait seksualitas yang bermakna pada kelompok yang diintervensi berupa pendidikan seksual dengan metode diskusi kelompok dan penyuluhan yang terbukti dengan nilai hasil analisis <math>p &lt; 0,05</math>.</li> <li>2. Tidak terdapat perbedaan persepsi tentang perilaku seksual yang bermakna pada kelompok yang diintervensi berupa pendidikan seksual dengan metode diskusi kelompok dan penyuluhan yang terbukti dengan nilai hasil analisis <math>p &gt; 0,05</math>.</li> </ol>

	3. Tidak terbukti adanya perbedaan efektivitas antara diskusi kelompok dan penyuluhan pendidikan seksual terhadap perubahan persepsi tentang perilaku seksual siswi SMAN 1 Kandat
--	---



### Jurnal 3

<b>Judul</b>	Hubungan Pendidikan Seks Yang Diberikan Oleh Orang Tua Dan Atau Guru Dengan Aktivitas Seks Yang Dilakukan Remaja Di Smpn 22 Kota Banjarmasin
<b>Abstrak</b>	Masa remaja masa transisi yaitu aktifnya hormon pertumbuhan dan seksual (Bigner,2010). Tujuan penelitian mengetahui hubungan pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua dan atau guru dengan aktivitas seks yang dilakukan remaja. Pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi siswa SMPN 22 berjumlah 401 orang, sampel sebagian siswa SMPN 22. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Analisa yang digunakan Univariat dan Bivariat, melalui uji chi square, nilai kemaknaan $\alpha=0,05$ , interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan nilai 0,054. Kesimpulan tidak ada hubungan antara pendidikan seks yang diberikan orang tua dan atau guru dengan aktivitas seks yang dilakukan remaja di SMPN 22 Kota Banjarmasin Tahun 2015.
<b>Pendahuluan</b>	Masa remaja merupakan masa transisi atau perubahan yang terjadi, terutama transisi fisik yaitu aktifnya hormon pertumbuhan dan hormon seksual (Bigner, 2010). Oleh karena itulah pentingnya pendidikan seks, agar para remaja terhindar dari aktivitas seks yang menyimpang . Pendidikan seks merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong para remaja untuk mengatasi masalah yang bersumber pada dorongan seksual. Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara singkat dengan Kapala Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kota Banjarmasin, pada hari Sabtu Tanggal 10 Januari 2015. Mereka mengatakan bahwa siswanya tidak ada yang didapati melakukan aktivitas seks, seperti berciuman, melakukan hubungan seks dan sebagainya, namun ada siswanya yang keluar atau berhenti sebanyak 8 orang,

	karena tidak naik kelas. Keluar atau berhentinya 8 orang siswa tersebut, menurut penuturan Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah, penyebab lain tidak mereka ketahui, apakah ada hubungannya dengan seks pranikah atau mereka kawin dan sebagainya.
<b>Metode</b>	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 22 Kota Banjarmasin. Jumlah populasi adalah 401 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu berjumlah 134 responden.
<b>Hasil</b>	Tidak ada hubungan antara pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua dan atau guru dengan aktivitas seks yang dilakukan oleh siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: arus globalisasi yang tidak terbatas, sumber informasi yang menyesatkan, dan faktor dalam diri remaja tersebut.

#### Jurnak 4

<b>Judul</b>	Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa Sma
<b>Abstrak</b>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks terhadap peningkatan pengetahuan seks pada orang tua. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan seks education dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual pada orang tua. Sampel penelitian ini adalah wali murid/orangtua siswa SMA kelas XI Wijaya Putra, sejumlah 75 orang. Teknik analisis yang akan digunakan adalah dengan menggunakan analisis uji-t berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan seksual sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi atau pelatihan pendidikan seks pada orang tua, terlihat dari hasil signifikansinya sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Maka hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan seks education dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual pada orang tua.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja adalah perilaku seks pranikah yang marak akan berujung pada berbagai masalah yang lain. Berdasarkan survei kesehatan reproduksi remaja umur 15-19 tahun oleh Badan Pusat Statistik, sekitar 72% remaja mengaku telah berpacaran dan 10,2% mengaku telah berhubungan seks. Remaja yang aktif secara seksual berisiko hamil dan tertular infeksi menular seksual (IMS). Dari hasil Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia sampai dengan September 2014 bahwa setiap tahun kasus HIVAIDS di Indonesia semakin meningkat dibuktikan dengan tabel dibawah ini (<a href="http://spiritia.or.id">http://spiritia.or.id</a>). Orang tua harus mempunyai informasi yang cukup tentang pendidikan seks pada anak, pada kenyataannya bahwa orang tua kurang dapat</p>

	<p>memberikan pengetahuan pendidikan seks terhadap anaknya berbagai alasan muncul pada orang tua yang tidak melakukan pendidikan seksualitas kepada remaja, misalnya adalah keterbatasan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, rasa malu yang membuat para orang tua enggan menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, persepsi orang tua tentang norma-norma konservatif tentang pendidikan seksualitas sehingga banyak memicu adanya perilaku-perilaku seks bebas (Prianto, 2012). Maka hal ini perlu dilakukan pelatihan pendidikan seks kepada orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua bahwa pendidikan seks akan menekan lajur permasalahan seks bebas di Indonesia.</p>
<b>Metode</b>	<p>Penelitian ini akan menguji 1 (satu variabel bebas dan 1 (satu) variabel tergantung. Variabel bebas adalah pengetahuan perilaku seksual dan variabel tergantung pendidikan seksual.</p>
<b>Hasil</b>	<p>Ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan seks education dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual dimana hasil statistik menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel (<math>-5.946 &gt; 2.000</math>).</p>



## Jurnal 5

<b>Judul</b>	Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Buku Panduan Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang Di Kelas Vii B Smp Kartini Surabaya
<b>Abstrak</b>	<p>Pada masa remaja pemahaman terhadap perilaku seksual remaja yang menyimpang seharusnya mulai diberikan agar remaja tidak mencari informasi dari sumber-sumber keliru. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman tentang perilaku seksual menyimpang melalui penerapan layanan informasi dengan menggunakan buku panduan pendidikan seks. Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan pre-eksperiment dengan model One Group Pre-Test and Post-Test Design dengan pemberian layanan informasi dengan menggunakan buku panduan pendidikan seks sebagai bentuk perlakuan. Analisis data menggunakan statistic parametric yaitu t-test. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan antara hasil pre-test dengan hasil posttest. Dan diperoleh nilai thitung sebesar 3,666. Dengan taraf signifikan 5% dan db = 38 ttabel adalah 2,021. Dengan kata lain thitung = 3,666 lebih besar dari ttabel = 2,021 (<math>3,666 &gt; 2,021</math>), dengan demikian <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Penerapan layanan informasi dengan menggunakan buku panduan pendidikan seks dapat meningkatkan pemahaman terhadap perilaku seksual menyimpang di kelas VII B SMP Kartini Surabaya”, dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan skor pemahaman terhadap perilaku seksual menyimpang antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan buku panduan pendidikan seks.</p>

<b>Pendahuluan</b>	<p>Masa remaja adalah masa indah yang tak terlupakan, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang bebas. Namun, masa remaja adalah masa penentuan apakah jadinya seseorang nanti. Apa artinya masa remaja bila seseorang terjebak dalam kenakalan remaja (Laning, 2008). Dari hasil wawancara dengan guru BK pada saat tugas mata kuliah survey permasalahan bimbingan dan konseling di SMP Kartini Surabaya dari bulan Oktober sampai bulan November 2012. Guru BK menyatakan bahwa siswa-siswi SMP Kartini sangat minim pengetahuan wawasan tentang pergaulan bebas saat ini, di buktikan dengan banyaknya siswa-siswi yang menanyakan dan meminta dijelaskan tentang perilaku seksual serta pergaulan bebas yang lainnya. Karena guru BK menyatakan bahwa sekitar 20% siswa kelas VIII dan IX ketahuan melakukan kegiatan seksual baik itu secara aktif (berciuman, dan melakukan hubungan seks) maupun pasif ( menonton film porno, melihat dan membaca buku-buku seks) tanpa pengawasan. Dalam penyampaian sejumlah informasi, agar informasi dapat tersampaikan dan dapat dipahami siswa, sehingga masalah siswa dapat terpecahkan atau mencapai tugas perkembangan dengan baik, maka dibutuhkan media. Menurut Miarso (dalam Nursalim 2010:5) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Jadi melalui media ini dapat menarik perhatian siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku panduan pendidikan seks. Buku panduan pendidikan seks adalah sejenis media bahan cetak, yang berisi sejumlah informasi mengenai pendidikan seks dan perilaku seks dikalangan remaja</p>
<b>Metode</b>	<p>Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan pre eksperiment dengan model onegroup pre-test and post-test design. Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, pada subyek penelitian inilah data</p>

	tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B, yang berjumlah 41 siswa.
<b>Hasil</b>	Penerapan layanan informasi menggunakan buku panduan pendidikan seks dapat meningkatkan pemahaman terhadap perilaku seksual menyimpang. Karena layanan informasi menggunakan buku panduan sex education dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku seksual.

## Jurnal 6

<b>Judul</b>	Pengaruh Pendidikan Tentang Kesehatan Seksualitas Terhadap Sikap Remaja Di Rt 06 Rw 05 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang
<b>Abstrak</b>	<p>Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja terlibat dalam kegiatan seksualitas karena berbagai alasan, diantaranya untuk memperoleh sensasi menyenangkan, memuaskan dorongan seksual, memuaskan rasa keingintahuan, tanda penaklukan, ekspresi rasa sayang, atau mereka tidak mampu menahan tekanan untuk menyesuaikan diri. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan seksualitas terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah memberikan pendidikan kesehatan seksualitas. Metode dalam penelitian ini menggunakan Quasi Eksperiment Design dengan model One Group Pretest Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Hasil analisis statistik korelasional spearman rho dengan nilai p value sebesar <math>0,000 &lt; \alpha 0,05</math> sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya ; terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan seksualitas dan sikap remaja di RT.06 RW.05 Kel. Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, tahun 2013. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut besarnya pengaruh antara pendidikan kesehatan seksualitas dan sikap remaja adalah 0,857 (85,7%). Pengaruh sebesar 85,7% ini mempunyai makna bahwa pendidikan kesehatan seksualitas berpengaruh tinggi terhadap sikap remaja, sehingga semakin baik pendidikan kesehatan seksualitas</p>

	maka akan semakin bagus pula sikap remaja terhadap seksualitas. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai data penunjang dan kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji tentang pendidikan kesehatan seksualitas terhadap sikap remaja.
<b>Pendahuluan</b>	Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai orang-orang yang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja terlibat dalam kegiatan seksualitas karena berbagai alasan, diantaranya untuk memperoleh sensasi menyenangkan, memuaskan dorongan seksual, memuaskan rasa keingintahuan, tanda penaklukan, ekspresi rasa sayang, atau mereka tidak mampu menahan tekanan untuk menyesuaikan diri. Hal ini terjadi karena pada dasarnya pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, dan dapat pula diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan
<b>Metode</b>	Jenis Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan Quasi Eksperiment Design dengan model One Group Pretest Posttest Design. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabelvariabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan. Populasi pada penelitian ini remaja yang ada di RT.06 RW.05 Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru yang berjumlah 23 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di RT.06 RW.05 Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru yang berjumlah 23 orang. Jenis instrument pengumpulan data yang di gunakan untuk variable bebas pendidikan seksualitas remaja, dan variable terikat Sikap remaja.
<b>Hasil</b>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan seksualitas terhadap sikap remaja.

## Jurnal 7

<b>Judul</b>	Implementasi Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Keluarga ( Perspektif Pendidikan Islam)
<b>Abstrak</b>	<p>Pendidikan seks menjadi salah satu isu yang hangat diperbincangkan oleh semua lapisan masyarakat. Topik berkaitan metode pendidikan seks merupakan aspek penting untuk diperbincangkan karena perlu difahami secara jelas dan mendalam sebelum program tersebut dilaksanakan. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif akan menghambat atau membuang waktu dan tenaga secara percuma dalam upaya pendidikan. Untuk itu dalam melaksanakan tanggungjawab pendidikan seks harus kembali pada konsep Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan seks dalam Islam. Selain itu, untuk mengetahui metode penyampaian pendidikan seks pada anak serta implementasinya dalam lingkup keluarga. Penelitian ini merupakan suatu penelitian literatur yang biasa dikenal dengan Library Research. Dalam tingkatan penjelasannya, penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Content Analysis. Hasil penelitian implementasi metode pendidikan seks untuk anak dalam keluarga (perspektif pendidikan Islam ) menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan mengenai arti, fungsi dan tujuan seks, sehingga anak dapat menyalurkan dengan benar. Pendidikan seks dalam Islam untuk anak adalah sebagai tindakan preventif. Keluarga merupakan tempat yang terbaik untuk menyampaikan informasi tentang seks. Orang yang pertama bertanggungjawab atas pendidikan seks adalah orangtua. (2) Metode pendidikan seks</p>

	<p>menurut Islam meliputi: keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, nasehat, cerita, perumpamaan, dan hukuman. (3)</p> <p>Implementasi metode pendidikan seks untuk anak dalam keluarga disesuaikan dengan katakteristik setiap fase pertumbuhan kejiwaan anak, serta dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Perlunya pendidikan seks karena dilatarbelakangi adanya problem yang akhir-akhir ini mendominasi kehidupan masyarakat. Problem itu sangat terkait dengan penyimpangan seks yang didukung oleh perkembangan globalisasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi dan politik. Selain itu pola asuh orang tua yang kurang benar, serta minimnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan dalam keluarga termasuk pendidikan seks. Upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk persepsi Islami dalam pendidikan seks bagi anak sebelum mencapai usia taklif (baligh) sangat minim bahkan belum memenuhi kebutuhan umat Islam padahal persepsi barat dalam masalah seks telah menyusup ke setiap rumah kaum muslimin. Untuk mengembalikan persepsi kaum muslimin pada masalah seksual ini menjadi keharusan syariat dan tanggung jawab sosial yang tidak bisa diabaikan, karena tema seks merupakan tema moral dan ilmiah yang sensitif. Dengan demikian, pandangan Islam tentang seksual tetap diakui keberadaannya dan tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini kami akan mengambil tema seks dengan bahasa yang mudah dicerna dan berpegang pada tata krama akhlak Islam serta penafsiran-penafsiran fiqih yang tepat. Penelitian ini berusaha untuk menghimpun beberapa teks dalam Alqur'an, Sunnah dan Fiqih Islam yang mencerminkan sebuah metodologi bagi pendidikan seksual. Pemaparan penulis juga tetap mengandung nilai ilmiah yang mudah dipahami.</p>
<b>Metode</b>	<p>Penelitian ini merupakan suatu penelitian literatur yang biasa dikenal dengan Library Research. Dalam tingkatan penjelasannya, penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan dalam</p>

	<p>pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Content Analysis.</p>
<b>Hasil</b>	<p>Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Metode pendidikan seks menurut Islam meliputi: keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, nasehat, cerita, perumpamaan, dan hukuman. Implementasi metode pendidikan seks untuk anak dalam keluarga disesuaikan dengan katakteristik setiap fase pertumbuhan kejiwaan anak, serta dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.</p>



## Jurnal 8

<b>Judul</b>	Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Binjai Tahun 2017
<b>Abstrak</b>	<p>Remaja sebagai generasi muda adalah aset nasional yang penting karena sifatnya terletak pada tanggung jawab kelangsungan hidup bangsa. Masalah remaja saat ini adalah kompleks dan mengkhawatirkan. ini disebabkan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang seks pendidikan. karena rasa penasaran seorang remaja besar, dalam kondisi di mana informasinya dan teknologi komunikasi sangat bebas sehingga remaja mendapatkan informasi yang salah. Lalu itu akan mempengaruhi nilai hidup mereka. Metode penelitian: Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara pendidikan seks dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 4 Binjai. Hasil dan Diskusi: Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh responden dengan baik pendidikan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden dengan pendidikan baik 88,3%, pendidikan kurang 11,7%, sedangkan perilaku positif 48,7% dan perilaku negatif 51,6%. Remaja berperilaku baik 41,4%, keduanya berperilaku negatif 46,9%, pendidikan kurang 7% positif perilaku, pendidikan kurang 4,7% perilaku negatif. Dari hasil uji statistik dengan Uji Chi-Square menemukan hubungan pendidikan seks dengan perilaku seksual yang diperoleh pvalue = 0,340 tidak berpengaruh pada perilaku seksual pada remaja. Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini disarankan kepada petugas kesehatan di puskesmas khususnya kesehatan bagian promosi untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan seks kepada remaja ke sekolah.</p>
<b>Pendahuluan</b>	Remaja sebagai generasi muda adalah aset nasional yang penting karena sifatnya terletak pada tanggung jawab kelangsungan hidup bangsa. Masalah remaja saat ini adalah kompleks dan mengkhawatirkan. ini disebabkan

	masih rendahnya pengetahuan remaja tentang seks pendidikan. karena rasa penasaran seorang remaja besar, dalam kondisi di mana informasinya dan teknologi komunikasi sangat bebas sehingga remaja mendapatkan informasi yang salah. Lalu itu akan mempengaruhi nilai hidup mereka.
<b>Metode</b>	Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara pendidikan seks dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 4 Binjai.
<b>Hasil</b>	Tidak ada hubungan antara pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja dengan nilai p value = 0,340 ( $p > 0,05$ ).

## Jurnal 9

<b>Judul</b>	Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Peserta Didik Sma Negeri 8 Cirebon (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)
<b>Abstrak</b>	<p>Kasus kehamilan siswa di SMAN 8 Cirebon telah terjadi beberapa kali. Ini mendesak sekolah untuk mengeluarkan siswa perempuan tersebut. Untuk mencegah kasus ini muncul lagi, sekolah harus menerapkan kebijakan.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan seks siswa, menggambarkan perilaku seksual siswa, dan menemukan apakah pendidikan seks mempengaruhi perilaku seksual siswa. Ada dua variabel yang termasuk dalam penelitian ini: 1) Pendidikan seks (X) sebagai variabel bebas, 2) perilaku seks siswa (Y) sebagai variabel dependen. Ini adalah studi eksperimental yang melibatkan 30 siswa kelas X di SMAN 8 Cirebon. Penelitian ini menggunakan proportional random sampling. Uji skala penilaian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan seks mempengaruhi perilaku seks siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 23 siswa atau 76,7% siswa beranggapan bahwa pelaksanaan pendidikan seks dikategorikan baik, 7 siswa atau 23,3% siswa dinilai cukup, sementara tidak ada siswa yang menilai pendidikan seks. miskin. Sementara 57% siswa menunjukkan perilaku seks positif dan 13% di antaranya memiliki perilaku seks negatif. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks di sekolah sangat dibutuhkan untuk peningkatan perilaku seks positif siswa. Upaya ini bisa membuat siswa sadar akan norma agama dan sosial.</p>
<b>Pendahuluan</b>	Survei yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2007 yaitu 63% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia pernah

	<p>berhubungan seks, 21% diantaranya melakukan aborsi, angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan penelitian BKKBN tahun 2005 -2006 di kota –kota besar mulai Jabodetabek, Medan, Jakarta, Surabaya dan Makassar, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Berdasarkan hasil survei tersebut pemahaman yang keliru mengenai seksualitas pada remaja menjadikan mereka mencoba untuk bereksperimen mengenai masalah seks tanpa menyadari bahaya yang timbul dari perbuatannya, dan ketika permasalahan yang ditimbulkan oleh perilaku seksnya mulai bermunculan, remaja takut untuk mengutarakan permasalahan tersebut kepada orang tua. Pendidikan seks bukanlah hal yang harus dihindari, akan tetapi pendidikan seks sangat penting untuk remaja. SMA Negeri 8 Cirebon merupakan salah satu SMA yang terletak diwilayah kota dan termasuk sekolah unggulan seninya sehingga banyak diminati oleh remaja untuk dapat bersekolah di tempat tersebut. Selain itu, daerah tersebut merupakan kawasan industry sehingga arus pendatang dari luar daerah cukup tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perilaku seksual. Informasi yang diterima dari staf pengajar bahwa di SMA Negeri 8 Cirebon pernah terjadi beberapa kali kasus hamil diluar nikah yang dialami oleh siswi perempuan dan masih berstatus pelajar aktif sehingga dikeluarkan dari sekolah.hal ini merupakan kejadian buruk bagi sekolah dan perlu dilakukan antisipasi agar kejadian yang sama tidak terulang kembali.</p>
<p><b>Metode</b></p>	<p>Penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi (quasi experiment) dengan nonequivalent (pretest dan posttest) control group design. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 8 Cirebon tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 284 peserta didik. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari populasi yang ada sebanyak 284 peserta didik, diambil 10% dari tiap-tiap kelas.</p>

	Sehingga terdapat 30 peserta didik yang akan dijadikan sample dalam penelitian yang dibagi dalam 3 kelompok secara random. Kelompok 1 berjumlah 10 peserta didik, kelompok 2 berjumlah 10 peserta didik dan kelompok 3 berjumlah 10 peserta didik. Uji validitas instrumen kuesioner dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS version 17.0 for Windows. Uji validitas item menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment.
<b>Hasil</b>	Terdapat peningkatan perilaku seksual positif pada peserta didik dengan perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada perilaku seksual positif.

## Jurnal 10

<b>Judul</b>	Pendidikan Seks Dalam Keluarga (Studi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Pra Nikah Di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya)
<b>Abstrak</b>	<p>Permasalahan yang menjadi kekhawatiran masyarakat terutama orang tua di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya adalah persoalan pernikahan dini dan perilaku seks pra-nikah, berakibat hamil diluar nikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi komunikasi interpersonal orang tua dan remaja dalam mencegah perilaku seks pra-nikah. Dengan menggunakan teori Definisi Situasi William I Thomas. Mengawali setiap tindakan perilaku yang ditentukan sendiri selalu ada satu tahap pengujian dan pertimbangan yang dapat disebut Definisi Situasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan wawancara mendalam (in depth interview) sebagai pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memberi tanggapan tabu terhadap pendidikan seks, sehingga orang tua sendiri memberikan tindakan enggan untuk memberikan pendidikan seks kepada remaja. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan seks, orang tua hanya memberikan sebatas arahan, orang tua juga tidak memberikan sikap terbuka dan perasaan positif terhadap remaja, selain itu orang tua juga tidak memiliki ketrampilan khusus dalam berkomunikasi, interaksi orang tua dan remaja terjadi ketika ada masalah yang muncul dilingkungannya, secara spontan orang tua memberikan arahan tanpa membuat perencanaan khusus untuk mendiskusikan pendidikan seks. Hubungan interpersonal orang tua dan remaja menunjukkan bahwa definisi situasi pada komunikasi yang terjalin adalah kurang baik.</p>

<b>Pendahuluan</b>	<p>Dalam masyarakat Aceh, khususnya Kabupaten Nagan Raya, Kecamatan Darul Makmur Gampong Serbajadi membicarakan masalah seks dengan remajanya dianggap hal yang tabu dan memalukan. Kondisi seperti ini sangat fatal jika dibiarkan, karena anak-anak akan mencari jawaban sendiri dari internet, buku-buku, majalah atau temantemannya. Dikhawatirkan adalah informasi yang diperoleh anak tidak selalu benar dan tidak diberikan dengan cara yang sopan, sehingga hal ini menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupan seksualnya. Keluarga berperan penting dalam memberikan pendidikan seks, karena keluarga adalah agen pertama yang memberika sosialisasi pada anak dan merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas perkembangan dan perilaku anak tersebut. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak terutama dalam komunikasi mengenai seks. Kualitas komunikasi orang tua ke anak mengenai masalah seksual, berarti dalam memberikan pendidikan seks harus menghilangkan anggapan tabu terhadap seks, orang tua mampu mengarahkan anak untuk menghindari hal-hal yang merangsang seks dengan memberi informasi secara lengkap tentang pengetahuan seks dan cara menanggulangnya, kualitas komunikasi yang baik orng tua dan anak akan menimbulkan pengertian seperti kepercayaan dan hubungan baik dengan anak.</p>
<b>Metode</b>	<p>Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Serbajadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung dilapangan. Peneliti berusaha menggali data melalui pengamatan, bertanya dan mencatat tentang permasalahan yang ada digampong tersebut. Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan kunci, keluarga yang memiliki anak usia 10 tahun sampai 19 tahun, dan representasi dengan melihat pendidikan orang</p>

	<p>tua. Sebagai subyek penelitian yang dipilih berdasarkan purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara sengaja karena peneliti berasumsi bahwa subyek penelitian dapat memberikan data serta jawaban yang peneliti butuhkan.</p>
<b>Hasil</b>	<p>Orang tua enggan untuk memberikan pendidikan seks kepada remaja. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan seks, orang tua hanya memberikan sebatas arahan, orang tua juga tidak memberikan sikap terbuka dan perasaan positif terhadap remaja, selain itu orang tua juga tidak memiliki ketrampilan khusus dalam berkomunikasi. Hubungan interpersonal orang tua dan remaja menunjukkan bahwa definisi situasi pada komunikasi yang terjalin adalah kurang baik.</p>



## Jurnal 11

<b>Judul</b>	Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja
<b>Abstrak</b>	<p>Tujuan penelitian ini ialah menemukan dan mengkaji peran dan dampak pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory. Data penelitian didapat dari wawancara mendalam pada tujuh orang informan yang terdiri atas lima orang guru yang menangani Bimbingan Konseling (BK) dan sisanya merupakan siswa yang aktif sebagai konselor sebaya di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Analisis data melalui tahap pengkodean, yaitu open coding, dan axial coding. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua peran pendidikan seksual bagi ketahanan psikologi remaja, yaitu (1) menjawab rasa ingin tahu remaja melalui pemberian informasi yang benar berkaitan dengan seksualitas dan (2) membentuk sikap positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual dini dan pranikah. Dampak pendidikan seksual bagi ketahanan psikologi remaja ialah terciptanya remaja yang memiliki perilaku seksual yang positif dan menciptakan ketahanan psikologis remaja dalam hal perilaku seksual.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Masa remaja merupakan masa yang penuh rasa ingin tahu terhadap segala hal, termasuk salah satunya masalah seksual. Pada masa ini remaja membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendidikan seksual dalam pembentukan pribadinya baik dengan orangtua maupun lingkungan. Pendidikan seksual ini juga termasuk dalam hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa ini informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai</p>

	<p>diberikan untuk menghindari agar remaja tidak mencari informasi sendiri dari teman atau sumber-sumber lain yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Sekalipun ada perbedaan konteks antara studi sebelumnya dengan penelitian tesis ini, akan tetapi hubungan antar komponen yang dikaji ada persamaan, yaitu remaja, pengetahuan, dan perilaku seksualnya. Hasil studi sebelumnya menginformasikan bahwa ada kaitan antara komunikasi orang tua dengan remaja. Studi yang dilakukan oleh You membuktikan bahwa kontrol diri yang didapat dari pendidikan seksualitas memiliki implikasi bagi perilaku seksual remaja sementara penelitian Fuad menyimpulkan bahwa meski pendidikan seksual tidak berpengaruh banyak pada perubahan sikap, namun memiliki pengaruh cukup besar terhadap pengetahuan remaja.</p>
<b>Metode</b>	<p>Metode yang ditekankan dalam pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan topik utama berkaitan dengan pendidikan seksual pada remaja. Wawancara dilakukan pada 7 (tujuh) informan yang berasal dari empat Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) di Kota Yogyakarta, yaitu SMA Negeri 5 Yogyakarta, MAN 1 Yogyakarta, SMA Negeri 11 Yogyakarta, dan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Pemilihan para informan dilakukan dengan pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling), dimana pejabat berwenang di masing-masing lokasi langsung menunjuk guru Bimbingan Konseling (BK) untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Selanjutnya beberapa dari guru tersebut menunjuk salah satu siswanya untuk ikut menjadi informan. Adapun tujuan dalam pengambilan sampel ialah memilih informan yang memiliki pengalaman dalam menangani konseling pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi remaja, sehingga dipilihlah guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa yang menjadi konselor sebaya di sekolahnya.</p>

<b>Hasil</b>	Pendidikan seksual memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan psikologi remaja. Remaja yang mendapatkan pendidikan seksual yang cukup, memiliki kemampuan untuk melalui masa remajanya tanpa terjerumus dalam pengaruh negatif perilaku seks bebas dan pranikah. Implikasi pendidikan seksual sendiri bagi ketahanan psikologi remaja ialah menciptakan remaja yang tangguh, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan seksual dan mampu menghindarkan dirinya dari perilaku seksual dini, pergaulan bebas, beserta dengan dampak-dampak negatifnya.
--------------	--

## Jurnal 12

<b>Judul</b>	Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja
<b>Abstrak</b>	<p>Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pringapus. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X TSM SMK N 1 Pringapus. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kendall's tau. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel menggunakan sampel total seluruh siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus yang berjumlah 116 siswa. Pengumpulan data menggunakan dua jenis skala, yaitu skala, pengetahuan tentang pendidikan seks dan perilaku seksual yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dari Rahman dan Fachrudin (2000), dan penulis mengadopsi dari Febrian Firza (2011) serta teori Arum dalam Octaviani (2009) dan penulis mengadopsi dari Febrian Firza (2011). Pengolahan datanya menggunakan program SPSS for Windows 17.0 version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus tahun pelajaran 2018/2019, dengan nilai <math>r = 0,435</math> dan koefisien signifikansi <math>0,000 \leq 0,05</math>. Maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis peneliti " Ada Hubungan Signifikan Antara Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus Tahun Ajaran 2018/2019", jadi dapat dikatakan hipotesis diterima.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Saat ini bangsa Indonesia telah menyadari pentingnya mengutamakan pendidikan, salah satunya adalah pendidikan seks. Pendidikan seks bukan berarti membatasi pergaulan mereka terhadap sesama teman, namun bertujuan agar mereka lebih berhati-hati dalam bergaul. Berkaitan dengan pendidikan seks dan perilaku seksual perlu diadakan</p>

	<p>survei mengenai hubungan pendidikan seks dan perilaku seksual pada remaja, dipilihnya sampel remaja karena mereka tergolong dalam masa pubertas yang rawan terjebak dalam pergaulan bebas dan sedang dalam pencarian identitas diri yang ditandai dengan keinginan kuat untuk mencoba sesuatu yang baru dalam hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pringapus dalam kaitannya dengan perilaku seksual sering terlihat siswa-siswi berduaan di lingkungan sekolah yang sepi, sambil bermesraan. Masalah tersebut disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seks.</p>
<b>Metode</b>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI BUSANA BUTIK SMK Negeri 1 Pringapus yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Total Sampling. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI BUSANA BUTIK SMK Negeri 1 Pringapus yang berjumlah 116 orang. Uji Validitas Koefisien validitas item (Corrected Item-Total Correlation) ditentukan valid jika koefisien korelasi sama atau di atas <math>\geq 0,30</math>. Berdasarkan hasil uji validitas item variabel pendidikan seks terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,341 – 0,588. Sedangkan hasil uji validitas item variabel perilaku seksual terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang korelasi 0,306 – 0,560. Dengan demikian item variabel pendidikan seks dengan perilaku seksual dinyatakan valid karena koefisien korelasi di atas <math>\geq 0,30</math></p>
<b>Hasil</b>	<p>Ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual siswa.</p>

### Jurnal 13

<b>Judul</b>	Hubungan Seks Edukasi Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja
<b>Abstrak</b>	<p>Remaja lebih suka menyimpan dan memilih solusinya sendiri. Menurut Nurjannah (2014) hal ini dikarenakan orangtua yang dari awal sudah sangat tertutup dan tidak pernah memberikan seks edukasi kepada anaknya sejak kecil, karena orangtua merasa bahwa berbicara tentang seks kepada anak adalah hal yang tabu. Pendidikan seks usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentengi anak dari perilaku seks pranikah. Dari sudut pandang kesehatan reproduksi, menghindari seks pranikah adalah cara terbaik untuk mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual, dan kehamilan pada remaja yang tidak diinginkan (Sarwono, 2011). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan pendekatan waktu dengan metode cross sectional. Penelitian ini menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian besar responden mendapat seks edukasi yang baik yaitu sebanyak 52%, responden yang mendapat seks edukasi cukup sebanyak 36%, dan sisanya sebanyak 12% respondeng dengan seks edukasi yang kurang. Responden yang mendapatkan pendidikan dengan kategori baik dapat disebabkan karena responden banyak mendapatkan seks edukasi baik dari orangtua, guru, dan media baik media cetak maupun media</p>

	elektronik. Responden yang mendapatkan seks edukasi dengan kategori baik diharapkan lebih mampu menjaga dirinya dari perilaku seks menyimpang.
<b>Pendahuluan</b>	<p>Remaja lebih suka menyimpan dan memilih solusinya sendiri. Menurut Nurjannah (2014) hal ini dikarenakan orangtua yang dari awal sudah sangat tertutup dan tidak pernah memberikan seks edukasi kepada anaknya sejak kecil, karena orangtua merasa bahwa berbicara tentang seks kepada anak adalah hal yang tabu. Pendidikan seks usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentengi anak dari perilaku seks pranikah. Dari sudut pandang kesehatan reproduksi, menghindari seks pranikah adalah cara terbaik untuk mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual, dan kehamilan pada remaja yang tidak diinginkan (Sarwono, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 remaja di kota bojonegoro yang diambil secara acak pada tanggal 13-23 Oktober 2018, dari 10 responden, 8 remaja mengatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan seks, dan 2 remaja mengaku pernah mendapatkan pendidikan seks. Dari 10 remaja, 7 dari 8 remaja yang belum pernah mendapatkan pendidikan seks mengaku pernah melakukan ciuman, dan 1 dari 2 remaja yang pernah mendapat pendidikan seks mengaku pernah berciuman. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan tingginya perilaku seks pranikah pada remaja</p>
<b>Metode</b>	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan pendekatan waktu dengan metode cross sectional. Penelitian ini menelaah hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti hubungan antara antara seks edukasi dengan perilaku seksual pada Remaja di SMA N 1, 2, 3 dan 4 Bojonegoro.
<b>Hasil</b>	Tidak ada hubungan antara seks edukasi dengan perilaku seksual pada remaja.

## Jurnal 14

<b>Judul</b>	Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam
<b>Abstrak</b>	<p>Sebagai sistem kepercayaan yang menekankan dunia hidup intregral dan akhirat, Islam juga memiliki perhatian pada masalah reproduksi (pendidikan seks). Pendidikan seks dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk individu yang telah mencapai pubertas tetapi juga ditujukan untuk anak-anak sejak usia dini. Salah satu fase penting usia dalam kehidupan manusia adalah masa remaja (pubertas). Pendidikan seks kepada remaja memiliki urgensi sebagai pendidikan dan antisipasi perilaku menyimpang ditimbulkan pada masa pubertas. Islam menggarisbawahi pendidikan seks sebagai bagian integral dari pendidikan monoteisme, ibadah dan moralitas. Makalah ini menyajikan ikhtisar pendidikan reproduksi pada remaja sesuai dengan perspektif pendidikan Islam.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Pendidikan seks pada remaja merupakan edukasi yang efektif guna memberikan wawasan, bimbingan, dan pencegahan bagi remaja dalam menghadapi persoalan seksual yang terjadi pada usianya serta bagaimana mengelola gejolak emosional yang terjadi. Di sinilah urgennya pendidikan yang bermuatan moralitas diinternalisasikan sejak dini sesuai perkembangan individu. Pendidikan yang berwawasan moralitas ini juga terkandung dalam pendidikan seks dengan pendekatan pendidikan Islam. Islam sendiri menekankan bahwa masalah reproduksi (seks) perlu dikelola sesuai tuntunan ilahi, misalnya melalui media pernikahan, dengan jalan berpuasa, menahan pandangan, dan sebagainya. Bila dibandingkan negara-negara lain seperti Jerman dan Belanda, implementasi pendidikan seks di Indonesia<sup>1</sup> belum bersifat komprehensif. Pendidikan seks dalam bisa dikatakan</p>



	<p>belum banyak diimplementasikan dalam lingkup pembelajaran formal di lembaga-lembaga pendidikan. Pada realitasnya pendidikan seks lebih diintegrasikan (penyisipan) dalam pelajaran dan program tertentu daripada dalam bentuk pelajaran atau mata pelajaran khusus. Barangkali yang menjadi kendala dalam mewujudkan gagasan pendidikan seks dalam bentuk pelajaran khusus berkaitan dengan faktor psikologis, kebijakan pendidikan, dan kesiapan SDM itu sendiri. Nah, tulisan ini berupaya menyajikan konsep dan gagasan pendidikan seks pada remaja menurut perspektif pendidikan Islam.</p>
<b>Metode</b>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yakni suatu metode yang menganalisis data suatu objek kajian, kemudian mendeskripsikannya sesuai hasil analisis data tersebut</p>
<b>Hasil</b>	<p>Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak dan remaja kepada kehidupan yang berlandaskan pada nilai keislaman dan kemasyarakatan. Pendidikan seks bagi remaja yang efektif adalah dalam bingkai pendidikan keluarga. Tanggung jawab pendidikan seks tak hanya pada orang tua namun juga menjadi tanggung jawab guru/dosen, pemuka masyarakat dan tokoh agama serta pemerintah.</p>

## Jurnal 15

<b>Judul</b>	Pendidikan Seks Pada Remaja
<b>Abstrak</b>	<p>Pendidikan seks sangatlah penting untuk diberikan kepada para remaja, bahkan sejak masih kanak-kanak. Anak-anak dan remaja rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Tujuan penulisan ini, diharapkan melalui pendidikan seks, orangtua dapat memberikan informasi yang sepatutnya sesuai kebutuhan dan umur anak. Selain itu, dengan pendidikan seks anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu studi literature, dengan menggali berbagai informasi berkenaan dengan pendidikan seks pada remaja, maka diperoleh hasil, pertama: pendidikan seks harus dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan untuk memperkuat pengembangan kepribadian. Kedua, orangtua memiliki peran penting untuk menanggulangi perilaku seks yang menyimpang adalah dengan cara orangtua mengajarkan pendidikan seks secara langsung dan kontinyu pada anak sedini mungkin di dalam keluarga sesuai Alkitab dan norma-norma masyarakat setempat agar remaja meneima seksualitasnya yang adalah bagian integral kehidupannya dengan penuh tanggung jawab.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Masa remaja adalah masa yang paling signifikan untuk mendapatkan pendidikan seks. Sedini mungkin orang tua harus prepentif untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri anak tersebut. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yakni dari umur 12 tahun sampai 18 tahun, yang ditandai dengan kematangan fisik, intelektual. Dengan masa ini para remaja siap menerima dan mencerna apa yang diajarkan kepada mereka. Remaja mulai terlihat mengalami perubahan-perubahan jasmaniah berkaitan</p>

	<p>dengan proses kematangan jenis kelamin (gender) secara biologis. Pada masa ini juga terlihat perkembangan kepribadian, intelektual, psikoseksualitas, emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku para remaja, dan psikososial yang berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai. Oleh sebab itu masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap masuknya nilai-nilai pengajaran yang destruktif. Bila pendidikan seks tidak diajarkan sedini mungkin pada anak-anak, maka besar kemungkinan akan terjadi pergaulan bebas, seks bebas, pemerkosaan, sodomi, hamil diluar nikah, aborsi, hidup bersama diluar nikah, dan pelanggaran-pelanggaran nilai-nilai moral lainnya. Menyikapi pelanggaran norma-norma susila pada kalangan remaja tersebut, tidak dapat sepenuhnya itu menjadi tanggung jawab remaja tersebut. Mengingat peran orang tualah sesungguhnya meminimalkan pelanggaran tersebut. Di sisi lain ada sebuah dilema bagi orang tua khususnya yang masih terikat dengan budaya Timur karena membicarakan masalah seksualitas adalah sesuatu yang tabu dan tertutup. Oleh sebab itu, sudah saatnya orangtua menyadari perannya untuk memberikan pendidikan seks bagi anak-anaknya</p>
<p><b>Metode</b></p>	<p>Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang telah terpublikasi seperti karya dari Abineno, Anne K. Hershberger dan Michael A. Carrera, Benson dan Mark H. Senter III, Warren S, Brenna B. Jones, Stanton L, Herlianto, Singgih D. Gunarsa sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini.</p>

<b>Hasil</b>	Pendidikan seks perlu diajarkan oleh orangtua kepada remaja, bahkan sejak masa kanak-kanak. Dalam masa remaja, seseorang akan mengalami perkembangan seksualitasnya. Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan informasi yang benar dan cukup tentang kehidupan seksualitasnya dari orangtuanya.
--------------	--

## Jurnal 16

<b>Judul</b>	A text mining approach for adapting a school-based sexual health promotion program in Colombia
<b>Abstrak</b>	<p>A common practice among clinical psychologists and other health professionals is the use of school-based sexual health promotion programs as a means for preventing sexually transmitted infections. A fundamental criterion for the designing and adaptation of these programs is the age of their target populations because limited education and language are the most relevant factors that limit the efficacy of these programs. The contribution of this paper consists of assessing both the readability of the written materials that accompany the contents of a Spanish-written school-based sexual health promotion program used in Colombia, as well as the words cooccurrence network structure of its contents. The readability of the evaluated program corresponded to its intended target population aged between 14 and 19, with the schooling of 9–13 years of education. The resulting words co-occurrence network structure of the COMPAS program also mirrored its theoretical content. These results all together are deemed as empirical evidence of the adequacy of the program.</p>
<b>Pendahuluan</b>	<p>Both the readability measures and the words co-occurrence network can be deemed as applications related to text mining analyses that are convenient for the evaluation of intervention programs like Competencies for adolescents with healthy sexuality (COMPAS), a schoolbased sexual health promotion program. Although in the e-health realm, the application of text mining techniques has been already proposed (Chih-Ping et al., 2005), we are not aware of any previous study that has illustrated how readability measures and words co-occurrence network analysis can be applied to evaluate the efficacy of COMPAS. Our aim in this work is to provide a text mining</p>

	<p>approach for adapting a school-based sexual health promotion program to be implemented in a new context rather than the one in which it was initially designed and evaluated. Thus, we are expecting to find hidden to human eye patterns within the COMPAS, key components, how sessions are linked between them, and if 14 to 19 years old adolescents can understand the program. Success in this purpose will guide future research in promotion programs, including a new quantitative step into adaptation and validation of intervention programs, which will save time and resources in implementation.</p>
<p><b>Metode</b></p>	<p>OMPAS (Espada et al., 2018) is an evidence-based intervention to promote sexual health and prevent sexual risk behaviors. The primary goal of COMPAS is to reduce unintended pregnancies and STIs in adolescents aged 14 to 19 years old. COMPAS lasts for 5 h within five sessions, and its theoretical foundations are the models of health beliefs, specifically the Social Learning Theory (Bandura, 1977), the Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), and the Information-Motivation-Behavioral skills model (IBM; Fisher et al., 2009). We took the Colombian version (Morales et al., 2019) of the COMPAS program in its original written text format, and we converted into UTF-8 plain text (.txt). As this program consists of five sessions, we then split the complete text into five subdocuments. Each subdocument contained the written information for each session. We put all these subdocuments in one single folder, and then we developed an ad-hoc R script to scrutinize the text difficulty of all texts. To this end, we used the R package “koRpus” (Michalke, 2017) to estimate the text difficulty of these texts with the SMOG formula. The SMOG formula, conceived initially by Mc Laughlin (1969), can be regarded as an adequate quantitative estimator of the linguistic difficulty of Spanish-written texts (Correa et al., 2018).</p>

<b>Hasil</b>	Dari hasil penelitian yang diberikan didapatkan hasil bahwa metode COMPAS ini sangat sesuai untuk diterapkan di dalam pendidikan seksual kepada remaja.
--------------	---